

Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Kepedulian Terhadap Stunting untuk Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat Monano

Lanto Muhamad Kamil Amali ¹, Yasin Mohamad ², Nova Elysia Ntobuo ³

¹Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

email: kamilamali@ung.ac.id

²Universitas Negeri Gorontalo

email: yasinmohamad@ung.ac.id

³Universitas Negeri Gorontalo

email: novantobuo@ung.ac.id

Abstract

Stunting cases in Indonesia are still relatively high, reaching 30.8%. This figure is still far from the WHO standard of 20%. The stunting prevalence rate in North Sulawesi is 25.5%, although the stunting rate in North Sulawesi is below the national figure (30.8%). One part of the community service program is the prevention of stunting that occurs in the community. Because most people do not understand correctly about stunting, and think that stunting or dwarfism is a term commonly used in society is a hereditary factor. This community service activity is carried out to increase knowledge and understanding as well as community participation in the stunting prevention and early detection program in toddlers which is expected to directly motivate the community to participate in paying attention to the growth and development of their children so that their growth and development can be optimal. The method used is lecture, interactive, and question and answer.

Keywords: *stunting; toddlers; empowerment*

Abstrak

Kasus stunting di Indonesia masih tergolong tinggi dengan menyentuh angka 30,8%. Angka ini masih jauh dari standar WHO yaitu 20%. Angka prevalensi stunting di Sulawesi Utara sebesar 25,5%, meskipun angka stunting Sulawesi Utara di bawah angka nasional (30,8%). Salah satu bagian dari program pengabdian masyarakat adalah pencegahan stunting yang terjadi di masyarakat. Karena sebagian besar masyarakat belum paham dengan benar mengenai stunting, dan beranggapan bahwa stunting atau kerdil sebutan yang biasa digunakan di masyarakat adalah faktor keturunan. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta peran serta masyarakat dalam program pencegahan dan deteksi dini stunting pada balita yang diharapkan secara langsung dapat memotivasi masyarakat untuk ikut serta memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan pada anaknya sehingga pertumbuhan dan perkembangannya dapat optimal. Metode yang digunakan adalah ceramah, interaktif, dan tanya jawab.

Kata Kunci: *stunting; balita; pemberdayaan*

Correspondence author: Lanto Muhammad Kamil Amali, kamilamali@ung.ac.id,
Gorontalo, and Indonesia

PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti Indonesia dengan prevalensi yang cukup tinggi. Stunting disebabkan oleh kekurangan asupan gizi dalam waktu lama pada masa 1000 hari pertama kehidupan (HPK) yang merupakan masa-masa pemenuhan gizi untuk balita. Standar baku WHO-MGRS (Multicentre Growth Reference Study) tahun 2005 menunjukkan, nilai z-scorenya kurang dari -2SD dikategorikan pendek, dan dikategorikan sangat pendek jika nilai z-scorenya kurang dari -3SD (Kemenkes RI, 2016).

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013, prevalensi stunting di Indonesia mencapai 37,2 %. Berdasarkan Pemantauan Gizi Tahun 2016, mencapai 27,5% sedangkan WHO memberikan batasan untuk stunting adalah < 20%. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan yang tidak maksimal dialami oleh sekitar 8,9 juta anak di Indonesia atau 1 dari 3 anak mengalami stunting. Selain itu lebih dari 1/3 anak berusia dibawah 5 tahun di Indonesia tinggai badannya di bawah.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam program pengabdian kepada masyarakat melalui pemberian penyuluhan mengenai stunting kepada masyarakat kecamatan monano ini melalui Metode yang digunakan adalah ceramah, interaktif, dan tanya jawab. sasaran pelaksanaan pengabdian rata-rata. (Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. 2017).

Tingginya angka kejadian stunting menjadi perhatian pemerintah. Beberapa penyebab stunting itu sendiri adalah kurangnya asupan yang diserap oleh tubuh mulai dari masih didalam kandungan sampai dengan setelah lahir, kurangnya akses ke pelayanan kesehatan, kurangnya akses air bersih dan sanitasi. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya pencegahan stunting dengan perbaikan pola makan, pola asuh dan sanitasi. Upaya dalam pencegahan stunting adalah perubahan perilaku masyarakat melalui program promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang semuanya berupaya untuk melakukan intervensi dalam perubahan perilaku positif terkait dengan pengetahuan ibu tentang asupan gizi selama hamil, melahirkan dan anak sebelum usia 2 tahun.

Studi pendahuluan yang dilakukan di kecamatan monano, kabupaten gorontalo utara menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang pencegahan stunting masih kurang. Hasil wawancara menyebutkan, masyarakat kurang melakukan pemenuhan gizi selain masalah pengetahuan yang kurang juga disebabkan oleh masalah ekonomi keluarga. Berdasarkan permasalahan di atas, kami tim KKN tematik 2021 Universitas Negeri Gorontalo melakukan

pengabdian pada masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan stunting melalui promosi kesehatan sebagai edukasi kepada masyarakat.

adalah masyarakat di kecamatan monano Waktu pelaksanaan pengabdian ini tanggal 7 Oktober 2021. Dilakukan penyuluhan kesehatan tentang pencegahan stunting diikuti sesi tanya jawab antara peserta dan narasumber. Penyuluhan ini dilakukan dengan metode ceramah interaktif dan tanya jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan tentang program pencegahan stunting pada bayi dan balita. Dengan mengetahui potensi desa-desa yang ada di kecamatan Monano baik secara kuantitatif maupun kualitatif, pengabdian ini dapat menganalisis kebutuhan-kebutuhan apa saja yang dapat dilaksanakan khususnya menyangkut kegiatan utama yaitu mengenai permasalahan **Stunting**, yang bertujuan mewujudkan desa tanpa kemiskinan dan kelaparan serta desa peduli kesehatan mewujudkan program desa membangun dengan mencapai SDGs Selanjutnya gambar diatas menunjukkan peserta antusias mengikuti kegiatan penyuluhan tentang pencegahan stunting. Penyuluhan disampaikan dengan metode ceramah interaktif dan tanya jawab, sesi tanya jawab dimaksudkan agar masyarakat lebih aktif bertanya dan dapat menyerap materi tentang pencegahan stunting secara maksimal. Setelah penyuluhan dilakukan tanya jawab peserta untuk mengukur pengetahuan akhir peserta tentang pencegahan stunting.



Gambar 1
Penyuluhan pencegahan stunting

Hasil pengabdian masyarakat ini sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh (Astuti, 2018) pada masyarakat Kecamatan Jatinagor Kabupaten Sumedang yang menyatakan bahwa gerakan pencegahan stunting melalui pelatihan meningkatkan pengetahuan kader posyandu dan melalui event HKN dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam melakukan pencegahan stunting. Peningkatan rata-rata skor pengetahuan masyarakat yang cukup signifikan disebabkan oleh penerimaan materi tentang pencegahan stunting yang diberikan sangat baik.

Perilaku positif masyarakat tentang pencegahan stunting dapat timbul karena adanya kesesuaian reaksi atau respon terhadap stimulus yaitu pengetahuan tentang pencegahan stunting. Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang mendasari perilaku seseorang untuk berperilaku positif. Pengetahuan yang baik dapat meningkatkan perilaku masyarakat untuk melakukan pencegahan stunting secara dini (Hamzah, 2020).

Kegiatan gerakan pencegahan stunting sejalan dengan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) dari Kementerian Kesehatan dan penanganan stunting yang menjadi prioritas pemerintah diperkuat

dengan telah dikeluarkannya Permendes No. 19 Tahun 2017 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa, tahun 2018, penanganan stunting diprioritaskan pada 1000 desa di 100 kabupaten/kota di seluruh Indonesia, dengan penanganan melalui intervensi spesifik dan sensitif (Kemendes PDTT RI, 2018).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik. Serta tercapainya target yang diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang pencegahan stunting, Disarankan kepada masyarakat khususnya kepada ibu untuk menjaga asupan gizi selama kehamilan, saat melahirkan dan pada saat anak sebelum 2 tahun untuk mencegah terjadinya stunting. Saran untuk bidan desa dan stakeholder terkait untuk melakukan promosi kesehatan secara rutin dan berkesinambungan untuk lebih meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat.

Penerimaan materi terkait pengenalan dan pencegahan stunting pada masyarakat di Kecamatan monano menghasilkan penyadaraan bahwa betapa bahayanya kasus stunting di Indonesia tepatnya di Kecamatan monano, maka kemudian butuh peran dari semua instansi terkhusus Aparat Desa dan pihak Puskesmas untuk melakukan langkah- langkah pencegahan stunting di Kecamatan monano.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Universitas Negeri Gorontalo atas dukungan dana sehingga program pengabdian ini bisa dilaksanakan.
2. Kepada Dosen Pembimbing Lapangan atas arahan serta dukungan sehingga program kami dapat berjalan dengan lancar.
3. Pemerintah Kecamatan monano Masyarakat yang telah berkenan sebagai mitra dan telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

REFERENCES

- Astuti, S. (2018). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. Dharmakarya, 7(3), 185–188.*
- Bella, F. D., Fajar, N. A., & Misnaniarti, M. (2020). Hubungan antara Pola Asuh Keluarga dengan Kejadian Balita Stunting pada Keluarga Miskin di Palembang. Jurnal Epidemiologi kesehatan Komunitas, 5(1), 15–22.*
- Dinkes Sulut. (2019). Profil Kesehatan Sulawesi Utara. Dinas Kesehatan Sulut.*
- Fahmida U, Rumawas JSP, Utomo B, Patmonodewo S, Schultink W. Zinc-iron, but not zinc-alone supplementation, increased linear*

growth of stunted infants with low haemoglobin. Asia Pac J Clin Nutr. 2007; 16(2): 301-309.

Hamzah, B. (2020). Menginisiasi Perilaku Positif Masyarakat Tentang Penyakit ISPA di Desa Muntoi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Irsyad (JPMA), 2(1), 33–42.

Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. 2017. Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting. Jakarta : Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.

Republik Indonesia. 2013. Pedoman Perencanaan Program “Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi Dalam Rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK). Jakarta : Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat.

TNP2K. 2018. Penanganan Masalah Stunting di Indonesia. Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia.